

ABSTRAK

Perkembangan sektor riil di Indonesia, khususnya konstruksi, infrastruktur dan properti, telah mendorong peningkatan permintaan produk semen. Industri semen dipandang sebagai industri yang sangat prospektif saat ini sehingga muncul pemain-pemain baru masuk pada industri semen di Indonesia. Untuk itulah industri semen di Indonesia berusaha mempertahankan posisinya agar tidak kalah bersaing dengan pemain baru tersebut. Melalui efisiensi teknis perusahaan semen berusaha bersaing dengan pemain baru. Selama tahun 2001 hingga 2011 perusahaan semen di Indonesia masih terkonsentrasi pada 4 perusahaan besar saja. Pemikiran mengenai hubungan antara efisiensi teknis dengan konsentrasi pasar akan diterapkan pada penelitian ini. Jika efisiensi teknis mempengaruhi konsentrasi pasar maka perilaku industri pada pasar tersebut termasuk dalam kategori *Efficient-Structure (ES) Hypothesis*, sebaliknya jika konsentrasi pasar mempengaruhi efisiensi teknis secara negatif maka perilaku pada pasar tersebut termasuk dalam kategori *Quiet-Life (QL) Hypothesis*. Penghitungan efisiensi teknis menggunakan alat *Data Envelopment Analysis (DEA)*, sedangkan penghitungan konsentrasi pasar dengan menggunakan *Concentration Ratio-4 (CR₄)*. Untuk melihat arah hubungan antara efisiensi teknis (TE) dengan konsentrasi pasar (CR) digunakan *Vector Auto Regressive (VAR)* dan diuji dengan *Granger Causality Test*. Hasil akhir menunjukkan bahwa efisiensi teknis pada industri semen mempengaruhi konsentrasi pasar industri semen. Perilaku industri semen selama tahun 2001-2011 termasuk dalam kategori *Efficient-Structure (ES) Hypothesis*.

Kata kunci: efisiensi teknis, konsentrasi pasar, industri semen